

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang yang kita perlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping ditransfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya. Sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negar yang lebih cerah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian, proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Proses perbuatan, agar dapat memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka dihalamannya tidak saja proses yang ambil

bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain.

Subtanssi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memeperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas. (Nurkholis,2013).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan di Sekolah SD Negeri 01 Wolasi pada tanggal 17 Januari 2022, rendahnya hasil belajar khususnya pada kelas V disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Guru lebih sering menggunakan metode yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab dan mencatat materi pelajaran. 2) tidak menerapkan berbagai inovasi model pembelajaran baru, 3) peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran 4) kurangnya penggunaan media 5) peserta didik kesulitan memahami materi 6) peserta didik sering bercerita dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, 7) peserta didik sering mengganggu temannya. (Hasil Observasi, Senin, 17 Januari 2022 ).

Fakta lain yang juga didapatkan oleh peneliti dilapangan, adalah rendahnya nilai hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA setelah melihat nilai hasil ulangan harian mata pelajaran IPA diantaranya dari 18 peserta didik, yang mencapai KKM 70 adalah 10 peserta didik dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 8 peserta didik.

(Dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Wolasi). Berdasarkan hasil wawancara bebas dengan guru mata pelajaran IPA peneliti memperoleh informasi bahwa “penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) memang belum pernah dilakukan di kelas tersebut”. (Bapak Hasri Budi).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga membahas gejala alam yang di susun secara sistematis yang di dasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samawota, 2006).

Mengingat pentingnya hasil belajar menggunakan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*). dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu aktif dalam belajar, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan siswa mempunyai semangat serta motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu tipe pembelajaran yang membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar dengan beranggotakan 5 sampai 6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, ras ataupun etnis yang berbeda. Dengan adanya kelompok heterogen inilan peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya, belajar bersama-sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga ketika

ada anggota kelompok lain yang tidak mengerti dengan tugas yang berikan, maka anggota kelompok lainnya dapat membantu menjelaskannya.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qorik Melriana mengatakan bahwa hasil belajar model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil keaktifan siswa. pada siklus I siswa yang masuk pada kategori sangat baik keaktifannya sebanyak 10,5%. Pada siklus II banyaknya siswa yang aktif untuk kategori sangat baik naik menjadi 31,6%, kategori baik menjadi 57,9, kurang baik 10,5%, dan kategori untuk kategori tidak baik tidak ada. (Melriana,2020)

Sedangkan hasil belajar siswa padaa siklus I presentase hasil belajar siswa hanya 47,4% yang tuntas hasil belajarnya, sedangkan sebanyak 52,6% siswa belum tuntas. Pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa mengalami kenaikan dengan presentase 100%, atau seluruh siswa berhasil dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 1 Wolasi Kabupaten Konawe Selatan”**

### **1.1 Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA yang ditandai dengan nilai hasil ulangan peserta didik yang belum mencapai KKM

2. Sebagian Peserta didik tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada peserta didik kelas V SDN 1 Wolasi ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. siswa dalam memahami materi sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Wolasi
4. Guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*)

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Wolasi?
2. Apakah penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Wolasi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Wolasi
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) di kelas V SD Negeri 1 Wolasi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai salah satu cara dalam upaya meningkat hasil belajar peserta didik melalui pengaruh model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*)

### 2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga memberikan kemudahan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

#### 2. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kreatifitas para guru sebagai fasilitator, motivator, dan perencana pembelajaran.

#### 3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan serta pengembangan pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam pengaruh model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap hasil belajar siswa yang nantinya dapat digunakan sebagai refleksi dalam mengembangkan hasil belajar siswa menuju hasil yang lebih baik.

## 1.6 Definisi Operasional

1. TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu tipe pembelajaran yang membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar dengan beranggotakan 5 sampai 6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, ras ataupun etnis yang berbeda.
2. Hasil belajar IPA adalah yang diperoleh siswa kelas V SDN 1 Wolasi setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*).

